

Original Research Paper

## **Pelatihan Penggunaan Sistem Irigasi Tetes Driptip Untuk Pengembangan Luas Tanam Di Sekitar Wilayah Penyangga KEK Mandalika**

**I Dewa Gede Jaya Negara<sup>\*</sup>, Salehudin, Desi Widiyanti, Fera Fitri Salsabila, Agus Soroso, Anid Supriyadi<sup>1</sup>, Ery Setiawan<sup>1</sup>, I Dewa Made Alit Karyawan<sup>1</sup>, Humairo Saidah<sup>1</sup>, Hasim, Rohani, I Wayan Yasa<sup>1</sup>, Nufalia Hidayati**

<sup>1</sup>Program Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i3.12728>

Sitasi: Negara, I, D, G, J., Salehudin., Widiyanti, D., Salsabila, F, F., Suroso, A., Supriyadi, A., Setiawan, E., Karyawan, I, D, M, A., Saidah, H., Hasim., Rohani., Yasa, I, W., Hidayati, N. (2025). Pelatihan Penggunaan Sistem Irigasi Tetes Driptip Untuk Pengembangan Luas Tanam Di Sekitar Wilayah Penyangga KEK Mandalika. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

### *Article history*

Received: 08 Agustus 2025

Revised: 25 Agustus 2025

Accepted: 03 September 2025

\*Corresponding Author: I  
Dewa Gede Jaya Negara,  
Universitas Mataram, Mataram,  
Indonesia;  
Email:  
[jayanegara@unram.ac.id](mailto:jayanegara@unram.ac.id)

**Abstract:** wilayah Pujut yang merupakan wilayah penyangga KEK Mandalika, jika diperhatikan kondisinya termasuk dalam areal sawah tadah hujan, karena dimusim kemarau lahan pertanian hanya sebagian kecil yang dapat diusahakan karena terbatasnya sumber air irigasi, akan tetapi pada saat musim hujan hampir seluruh areal persawahan yang ada digunakan untuk pertanian penanaman padi. Memperhatikan di musim kemarau masih ada kegiatan pertanian yang dilakukan masyarakat yang mampu di beberapa lokasi yang memanfaatkan air tanah dangkal yang dibor, maka hal ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan kegiatan pertanian dimusim kemarau. Terbatasnya air dimusim kemarau dan pemanfaatan air yang terbatas di lokasi ini perlu cara pemanfaatan air secara hemat, agar usahatani dapat ditingkatkan dengan luas lahan yang lebih luas di sekitar sumur bor yang sudah dibangun. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan penggunaan irigasi hemat air seperti sistem tetes dengan memanfaatkan air sumur bor yang ada pada masyarakat, pada pertanian tanaman semusim sebagai pembelajaran masyarakat di Desa Segala Anyar. Pengabdian ini dilakukan untuk melatih masyarakat dalam penggunaan irigasi tetes driptip dengan pertanian tanaman cabai di Desa Segala Anyar. Kegiatan ini menggunakan jaringan irigasi tetes driptip pada sumber air tanah dan media tanam polybag dengan tanaman cabai. Kegiatan diskusi dan tanya jawab dilakukan pada beberapa tahapan kegiatan pelatihan irigasi dan pada akhir kegiatan dilakukan penerahan sistem irigasi pada masyarakat untuk media pembelajaran masyarakat tani. Pengabdian ini telah memberikan sistem irigasi tetes satu paket sebagai media pembelajaran, telah melatih 9 perwakilan masyarakat petani di lokasi desa Segala Anyar. Pelatihan telah memberi pengalaman pada peserta dalam penggunaan irigasi tetes *driptip* yang dapat diterapkan pada lahan pertanian yang terbatas.

**Kata Kunci :** *tadah hujan, driptip, tanaman, efisien, usahatani.*

## **Pendahuluan**

Penduduk di wilayah KEK Mandalika yang merupakan wilayah baru berkembang, dulunya dominan merupakan wilayah pertanian

sehingga sebagian besar warga bermata pencaharian sebagai petani. Dan dengan telah berubahnya sebagian besar kawasan KEK maka lahan pertanian tersebut sudah mulai dirubah menjadi pertokoan dan perumahan dan yang

lainnya dengan mengubah lahan persawahan, akan tetapi saat musim kemarau tiba, banyak lahan pertanian ditinggalkan pemiliknya karena terbatasnya air irigasi. Dengan memperhatikan potensi lahan yang ada di Desa Segala Anyar secara umum tampak kering dimusim kemarau, maka potensi lahan tersebut perlu dimanfaatkan untuk pertanian dimusim tidak ada hujan melalui pemanfaatan air tanah dangkal disekitarnya. Memperhatikan kondisi lahan pertanian masyarakat yang sudah ada memulai membangun sumur air tanah dangkal yang menggunakan pompa submersible, maka potensi air tanah dangkal tersebut perlu dikembangkan untuk pemanfaatan lahan pertanian yang lainnya. Selain itu kawasan ini merupakan penyangga keberadaan KEK Mandalika, maka semestinya lahan pertanian disini dapat membantu hasil pangan pada keberadaan KEK tersebut.

Pada Gambar 1. Kunjungan tim pengabdian ke Desa Segala Anyar, dalam rangka menggali informasi lapangan dan koordinasi kegiatan ke pihak desa.



Gambar 1. Koordinasi ke Desa Segala Anyar.

Dengan keterbatasan sumber air pada musim kemarau maka untuk wilayah ini diperlukan penerapan cara-cara irigasi yang lebih efisien agar air tersebut dapat memberi manfaat optimal, artinya kalau air digunakan untuk pertanian maka air tersebut harus sudah memberi manfaat hingga tanaman bisa panen.

Memperhatikan sudah adanya partisipasi masyarakat membuat sumur dangkal dengan cara mengebor dengan kedalaman kurang dari 40 m di wilayah ini, dan air diperoleh pada kedalaman tersebut berarti dilokasi inipun ada tersedia air dibawah permukaan tanah dengan

jumlah yang terbatas. Hal ini berpotensi dimanfaatkan pada musim kemarau saja untuk mendukung kegiatan pertanian masyarakat dengan tanaman hortikultura saja yang umurnya pendek. Dengan pemanfaatan sistem irigasi tetes seperti pipa driptip maka pengembangan irigasi yang efisien untuk tanaman akan dapat dibangun pada lahan yang lebih luas. Dengan demikian nantinya dipertimbangkan akan dapat membantu penyediaan pangan pariwisata daerah sekitar dan menopang keberadaan desa sebagai penyangga KEK Mandalika. Memperhatikan sebagian besar lahan pertanian merupakan lahan produktif tetapi tidak digunakan pada saat sumber air irigasi terbatas, maka pelatihan penggunaan irigasi tetes driptip perlu dilaksanakan untuk mengenalkan irigasi ini lebih dekat ke masyarakat. Hal ini dianggap sangat penting mengingat pentingnya dukungan pangan oleh wilayah penyangga yang berada disekitarnya KEK Mandalika. Oleh karena itu maka pelatihan irigasi tetes driptip dan cara penggunaannya perlu diberikan ke Masyarakat sesegera mungkin, agar nantinya siap melakukan pertanian dengan memanfaatkan air tersedia secara efisien.

Selain itu sudah banyak sistem irigasi tetes yang dapat ditirukan ke masyarakat, diantaranya sistem irigasi yang di gunakan pada lahan hamparan dan ada juga yang digunakan pada lahan yang sempit seperti di lahan pekarangan. Menurut Negara,dkk (2022), menunjukkan bahwa sistem irigasi tetes seperti sistem tetes yang bertingkat mampu menghasilkan debit luaran untuk tiap titik tanam pada lantai 1 sebesar 12,47ml/mnt -12,89 ml/mnt, untuk lantai 2 dengan debit sebesar 9,5 ml/mnt-9,73 ml/mnt dan pada lantai 3 hanya sebesar 6,13 ml/mnt. Keseragaman irigasi (CU) yang diperoleh untuk semua tingkatan jaringan irigasi tetes besarnya atas 95% termasuk sangat baik. Dengan teknik irigasi ini berpotensi digunakan oleh Masyarakat di desa ini, sehingga air yang sedikit dapat dipergunakan usahatani dan memberi hasil bahan pangan. Pada gambar 2 adalah kondisi lahan yang akan digunakan tempat pelatihan irigasi tetes driptip.



Gambar 2. Tinjauan Lokasi lahan pelatihan .

Untuk membantu mengatasi kondisi tersebut perlu diberikan pengabdian tentang irigasi hemat air seperti sistem tetes, untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air irigasi di lahan-lahan yang potensial. Dengan upaya ini diyakini akan dapat mendorong Masyarakat melakukan usahatani secara mandiri baik di lahan pertaniannya maupun di pekarangan rumah, sehingga walaupun pada musim kemarau petani juga dapat melakukan pertanian dengan optimal. Secara umum manfaat pengabdian ini bagi masyarakat adalah untuk memberikan keterampilan dalam menggunakan irigasi tetes terutama tetes pipa driptip yang sudah ada dipasaran.

Selain itu menurut Negara.dkk (2023) bahwa irigasi tetes yang dirancang bertingkat mampu memberi debit pada lantai 1 ( $Q_1$ ) = 304,4 ml/mnt, lantai 2 ( $Q_2$ ) = 230,8 ml/mnt dan lantai 3 ( $Q_3$ ) = 147,2 ml/mnt. Debit titik tanam pada lantai 1 ( $q_1$ ) berkisar 12,47 ml/mnt - 12,89 ml/mnt, pada lantai 2 berkisar 9,5 ml/mnt - 9,73 ml/mnt dan lantai 3 sebesar 6,13 ml/mnt. Keseragaman irigasi tetes tiap tingkat besarnya atas 95% termasuk sangat tinggi. Distribusi irigasinya dimana semakin tinggi tingkatan sistem irigasinya maka kemampuan irigasi sistem semakin menurun dengan deviasi sekitar 2,5 ml/mnt - 3,5 ml/mnt. Dengan demikian nantinya peserta akan mampu meningkatkan dukungan hasil pangan untuk peningkatan ekonomi keluarga dengan mendukung keberadaan KEK di wilayah ini.

## Metode Pelaksanaan

### 1. Survey awal

Kunjungan ke lokasi kegiatan pelatihan perlu dilakukan dengan tujuan untuk

mendapatkan informasi tentang kondisi wilayah dan potensinya dari Masyarakat, kemudian merangkum semua data dan menentukan arah pengabdian yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian dengan mitra.

### 2. Penentuan kegiatan pengabdian

Setelah informasi lapangan diperoleh maka kemudian dilakukan analisa informasi untuk memastikan materi pengabdian. Berdasarkan rangkuman informasi tersebut kemudian disiapkan materi pelatihan, dan urutan kegiatan agar dapat meningkatkan menambah keterampilan dan pengetahuan Masyarakat, media pelatihan dan lokasinya, yang dilakukan oleh ketua tim dan anggota.

### 3. Jadwal pelaksanaan pengabdian.

Penyiapan jadwal pelaksanaan pelatihan ini dilakukan oleh ketua tim dengan anggota untuk mengkoordinasikan dengan pemerintahan Desa sebagai mitra kegiatan ini.

## 4. Pelaksanaan Kegiatan

### a. Pengenalan Irigasi tetes pipa driptip

Pada tahap pembukaan pengabdian, diawali dengan pengenalan tim dan sambutan dari pemuka masyarakat di Desa Segala Anyar kec Pujut. Ketua tim melakukan pengenalan tim pengabdian dan menyampaikan uraian umum materi pokok pelatihan yang akan dilaksanakan mencakup 1). jenis pipa irigasi tetes jenis driptip, 2). Cara kerja jaringan Irigasi tetes dan 3). Cara pemberian Irigasi pada tanaman hortikultura, 4). pemeliharaan jaringan irigasi. Dalam tahap awal ini tim pengabdian melakukan pemaparan materi tersebut dan setelah selesai dilakukan diskusi dan tanya jawab awal. Pertanyaan yang ada kemudian ditampung dan kemudian dilakukan penjelasan dan jawaban dari tim. Selanjutnya dijelaskan tahapan pembuatan irigasi tetes driptip sampai jaringan jadi kepada masyarakat.

### 1. Persiapan Lokasi dan Sarana Utama

Penyiapan sarana utama dalam hal ini adalah sumber-sumber airnya dan lokasi kegiatan. Sumber air yang digunakan adalah air tanah dari sumur pompa air tanah dangkal, pompa submersible yang dilengkapi dengan fasilitas

tangki air dan jaringan perpipaan distribusinya. Dalam hal ini dilakukan pembersihan lahan praktik, pengukuran site dan pemasangan jaringan irigasi utama yang dibantu masyarakat dan mahasiswa.

## 2. Pemasangan Jaringan Irigasi Tetes

Pemasangan jaringan irigasi tetes untuk persiapan awal dilakukan oleh mahasiswa dengan mengajak masyarakat setempat. Dalam hal ini dilakukan penentuan jaringan untuk koneksi dengan jaringan irigasi tetes dengan pipa utama dan tangki air. Jaringan dikoneksi dengan outlet aliran dari tangki agar aliran air ke jaringan irigasi tetes dapat diatur dengan baik, karena air yang keluar dari pompa sumbu bisa cukup besar dan berpotensi membuat aliran irigasi tetes tidak stabil jika aliran diambil langsung dari jaringan utama.

Anggota tim dan Ketua secara bergiliran akan menjelaskan cara pemilihan koneksi jaringan irigasi agar alirannya tidak terlalu besar dan irigasi tetes dapat dioperasikan dengan baik. Karena aliran airnya menetes tentu debit aliran yang diperlukan jaringan kecil, sehingga disinilah yang perlu dipertimbangkan besar debit aliran yang masuk dan yang akan digunakan jaringan.

### b. Praktek Irigasi tetes dan uji aliran

Dalam praktek jaringan ini adalah menyambungkan jaringan irigasi tetes dengan jaringan distribusi, dimana pipa driptipnya merupakan pipa lateral tetes yang akan langsung memberikan aliran pada tanaman. Pada tahap ini dilakukan 2 macam pengujian aliran yaitu a) Pengujian aliran distribusi sebelum memasuki pipa lateral, b) Pengujian aliran setelah dikoneksi dengan pipa lateral driptip. Pada uji pertama untuk mengecek debit aliran yang dapat dihasilkan oleh sistem jaringan yang dirancang, dan yang kedua adalah untuk menguji distribusi aliran pada masing-masing pipa driptip. Dalam hal ini untuk memastikan agar aliran terjadi seragam pada semua lubang tetes driptip sebelum di aplikasikan pada tanaman. Dalam kegiatan ini Ketua tim dan dibantu oleh mahasiswa melakukan setting jaringan irigasi tetes pada lahan yang telah disiapkan warga.

Kemudian peragaan operasional irigasi tetes oleh tim pengabdian dan dilanjutkan diberikan ke masyarakat peserta, tes irigasi dilakukan dan diamati secara bersama-sama oleh peserta.

### c. Cara Irigasi tetes pada tanaman

Pemberian irigasi tetes ini penting dilakukan masyarakat dengan tim guna memberi pengalaman penggunaan ini pada tanaman berupa media tanam polybag dan tanaman cabai sebagai uji irigasi. Peserta dipersilahkan mencoba menggunakan irigasi tetes driptip dan memperhatikan bagaimana irigasi diberikan pada media tanam, serta dapat mengamati tanaman diberikan air secara menetes. Tim memberikan peserta mencoba menggunakan irigasi tetes dan memantau langsung hasil irigasinya pada tanaman cabai dengan media tanam polybag. Pada akhir kegiatan ini dilakukan penyerahan jaringan irigasi tetes kepada masyarakat melalui desa.

Ucapan terimakasih disampaikan oleh ketua kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini hingga berjalan lancar.

### c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi hasil pengabdian akan dilakukan selama proses kegiatan berlangsung dari awal penyediaan media pelatihan hingga berakhirnya kegiatan pengabdian ini, untuk mengukur capaian dari kegiatan ini, seperti jumlah peserta, antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Masukan yang disampaikan peserta akan dijadikan masukan untuk melengkapi pelaksanaan kegiatan dimasa mendatang.

### Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan awal. Yang dapat dilakukan adalah tinjauan lokasi lahan pertanian untuk mengetahui kondisi sumber air dan lahan pertanian Masyarakat Desa Segala Anyar yang dapat digunakan sebagai lokasi pelatihan penggunaan irigasi tetes driptip.





Gambar 3. Penyiapan Lokasi Pelatihan.

Lahan yang diberikan Masyarakat untuk lokasi pelatihan adalah lahan desa yang berada di sekitar kantor desa Segala Anyar. Kemudian pada lahan disiapkan untuk pemasangan jaringan irigasi tetes oleh beberapa orang mahasiswa dan Masyarakat, dilakukan pembersihan lahan dan perataan seperlunya. Kemudian setelah siap dilanjutkan dengan pemasangan jaringan pipa distribusi dari sumber air ke lahan oleh Masyarakat dan dibantu oleh tim sebagai media pelatihan. Jaringan irigasi berupa jaringan pipa pvc dan pipa driptip disiapkan untuk dipasang dengan hasil pemasangan seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemasangan Irigasi Tetes Driptip

Setelah pemasangan jaringan irigasi tetes selesai kemudian dilakukan pengecekan aliran dari saluran pipa distribusi, pengecekan debit aliran yang keluar dari jaringannya dan mengecek besarnya debit yang diperlukan agar alirannya bisa menetes oleh mahasiswa. Setelah pengecekan debit kemudian dilanjutkan dengan pengecekan keseragaman aliran tiap lubang tetes sebagai hasil irigasi. Setelah pengecekan keseragaman dan diperoleh distribusi irigasinya sangat baik maka kemudian dilakukan pemasangan media tanam dengan tanaman berupa tanaman cabai untuk pelatihan irigasi seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Irigasi Driptip dan Tanamannya.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pembukaan oleh ketua tim unram, untuk menyampaikan materi yang dilatihkan pada peserta, terutama dengan materi cara penggunaan irigasi tetes driptip. Ketua tim dengan anggota tim memberikan uraian sesuai bidangnya secara bergiliran. Kegiatan tersebut seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Pembukaan Pelatihan

Dalam kegiatan ini Ketua tim irigasi tetes menjelaskan tahapan-tahapan irigasi yang perlu diperhatikan peserta dan cara pemberian irigasi pada tanaman cabai, seperti memperhatikan umur tanaman, memperhatikan kedalaman perakaran, memperhatikan jenis tanah yang dijadikan media tanam. Jenis pipa tetes ini merupakan hasil produksi pabrik yang sudah memiliki lubang langsung dan jika ingin membuat sendiri juga bisa, dan Menurut Negara (2008) bahwa jika irigasi tetes dengan pipa pvc maka jarak lubang tetes minimal 60 cm agar aliran tetes dapat terjadi dan jika jaraknya lebih pendek akan berpotensi terjadinya aliran tetes tidak merata.

Selain itu ketua tim menjelaskan bahwa umur tanaman berpengaruh pada durasi irigasi, karena tanaman yang baru tumbuh tentunya kebutuhan airnya sedikit sehingga perlu durasi irigasi yang sedikit. Untuk tanaman yang sudah

tumbuh besar kedalaman akar akan sangat dalam sehingga dalam irigasi diperlukan durasi lebih banyak agar air bisa sampai pada kedalaman akar tersebut. Jadi umur tanaman berpengaruh pada kedalaman akar, banyaknya akar dan lamanya bisa dimanfaatkan oleh tanaman. Semua itu berpengaruh pada lama irigasi tetes yang diperlukan oleh tanaman tersebut. Selanjutnya setelah selesai pemaparan materi pelatihan, kemudian diberikan kesempatan tanya jawab oleh tim Unram. Setelah tanya jawab cukup, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan jaringan irigasi tetes driptip yang terdiri dari pengenalan jaringannya dan pipa tetes yang digunakan. Kemudian peserta dipersilahkan oleh tim melihat dan mencoba menggunakan irigasi tetes tersebut. Dipersilahkan mengamati aliran tetes yang dihasilkan jaringannya pada setiap media tanam, memperhatikan jumlah aliran tetes yang dihasilkan seperti pada Gambar 6



Gambar 6. Pelatihan Irigasi Tetes

Dalam kegiatan ini peserta diberikan melakukan diskusi secara bebas terkait irigasi tetes dan dipersilahkan untuk melakukan pengecekan alirannya, mempelajari sistem jaringannya secara saksama.



Gambar 2. Pengamatan aliran tetes driptip

Dalam kegiatan ini juga dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk meyakinkan peserta pelatihan,

sehingga nantinya tidak ada keraguan untuk belajar mencoba menggunakannya dilahan masing-masing sebagai media belajar sebelum mengaplikasikan pada lahan yang luas.



Gambar 6.. Diskusi dengan peserta

Tim juga menyarankan agar media irigasi tetes ini dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran, sehingga nantinya peserta dapat mencoba secara mandiri sampai mahir. Juga diberitahu bahwa penggunaan tetes di lahan hamparan jauh lebih rumit dibandingkan pada media polybag karena faktor yang mempengaruhi irigasi sangat banyak dan hasil uji dari Negara.dkk (2010) diketahui bahwa resapan air irigasi tetes pada lahan hamparan memiliki hasil berbeda antara arah lateral dengan vertikalnya di lahan kering pasiran. Akar Akar dimana peresapan vertikal lebih lambat dari resapan arah lateralnya. Jadi perlu diperhatikan dalam memberikan irigasi tetes pada tanaman dilapangan hamparan. Karakteristik tanah juga sangat menentukan durasi irigasi tetes yang perlu diberikan ke tanaman.

Selain itu ketua tim juga menjelaskan bahwa cara irigasi tetes ini juga dapat diterapkan pada sistem bertingkat atau dengan pipa pvc menggunakan emitter. Hasil ujinya menunjukkan bahwa bahwa distribusi irigasi tetes bertingkat yang terbaik diperoleh pada jaringan variasi 3 dengan rata-rata hasil irigasinya 69 ml dengan keseragaman Cu rata-rata di atas 97 % termasuk sangat baik. Lengas tanah Wt pada jaringan irigasi tetes variasi 3 untuk kelamaanan 20 cm berkisar 0,69 % - 21,65% pada L1, pada L2 sekitar 2,16% - 21,65%, pada L3 sebesar 2,19% - 21,68% dan pada L4 sebesar 10,41% - 28,66%, jadi semakin di atas posisi tingkatannya maka imbuhan lengas tanah yang diberikan irigasi semakin besar. Jadi pada lantai paling tinggi dalam uji ini lantai 3 diperoleh lengas tanah paling tinggi yang



diberikan irigasi tetes, karena kondisi lahan yang paling kering akibat epavorasi langsung. Dengan metode ini irigasi tetes dapat diterapkan lebih fleksibel oleh masyarakat.

Selanjutnya dengan penggunaan media tetes pelatihan ini oleh masyarakat dalam belajar irigasi maka kendala-kendala yang mungkin terjadi selama operasional jaringan irigasi nantinya akan diketahui, sehingga dapat menghindari terjadinya kendala tersebut pada lahan usahatani. Setelah memahami secara baik operasional irigasi tetes pada media ini, peserta dapat memperkirakan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk aplikasi irigasi tetes dilahan dengan luas tertentu. Dengan demikian kelayakan dan keberanian mencoba irigasi tetes untuk bertani harus sudah didukung oleh sumber daya yang diperlukan, baik itu pipa tetesnya, sumber airnya yang kontinyu dan tanamannya. Setelah kegiatan pelatihan berakhir, dilanjutkan dengan kegiatan foto bersama oleh tim Unram dengan peserta.



Gambar 7. Foto bersama kegiatan pelatihan

Dengan berakhirnya kegiatan kegiatan tanya jawab lapangan ini, maka pengabdian juga berakhir, Tim pengabdian mengucapkan terimakasih pada seluruh peserta dan perangkat desa atas perhatian dan dukungannya sehingga kegiatan pengabdian ini selesai dengan lancar. Mudah-mudahan media irigasi tetes ini dapat membantu masyarakat dalam belajar irigasi yang efisien di desa Segala Anyar ini, dalam upaya meningkatkan efisiensi air di lokasi ini sehingga pertanian terus bisa dilakukan dengan optimal, mendukung keberdaan KEK Mandalika.

Semoga pelatihan ini memberi mafaat pada masyarakat desa dan sekitarnya dan mudah-mudahan media yang di berikan ke desa

dapat digunakan sebagai media pembelajaran irigasi tetes. Kegiatan lanjutan tim dilakukan penyiapan pelaporan oleh ketua tim termasuk dokumentasi kegiatan dan penyiapan materi pembuatan laporan pengabdian, penyiapan materi publikasi hasil pengabdian untuk seminar nasional atau publikasi ke jurnal yang ber-ISSN.

## Evaluasi

Setelah pengabdian selesai diketahui bahwa masyarakat sangat tertarik dengan kegiatan ini, peserta berharap media yang diberikan ke desa dapat terus digunakan untuk pembelajaran irigasi tetes oleh masyarakat di daerah ini. Jadi 9 orang perwakilan petani muda yang diundang oleh kepala desa, menunjukkan ketertarikan masyarakat tentang sistem irigasi tetes driptip yang di latih. Peserta berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan pada areal yang lebih luas dan melibatkan petani.

## Kesimpulan

Pengabdian ini telah berhasil memberikan pelatihan untuk mendorong perluasan lahan tanam yang memanfaatkan air sumur dangkal di Desa Segala Anyar. Telah berhasil melatih 9 orang perwakilan Petani muda produktif dalam penggunaan irigasi tetes driptip pada pemberian irigasi tanaman cabai.

## Saran

Kegiatan pelatihan perlu ditingkatkan ke lahan masyarakat dibeberapa lokasi untuk meningkatkan keterampilan irigasi tetes petani.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Mataram melalui LPPM Unram sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar. Terimakasih diberikan juga ke pada kepala Desa Segala Anyar masyarakat dan mahasiswa yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini sampai selesai.

## Daftar Pustaka

- Negara, I D G J, 2008, “Pengaruh Jarak Lubang Pipa Terhadap Keseragaman Aliran pada Sistem Irigasi Tetes Pipa Seri,”. *Jurnal Teknik Jurnal Teknik*, vol. 9, hal. 69, Mataram
- Negara, I D G J & Suwardji, 2010, “Pengaruh Irigasi Tetes terhadap Pembasahan Tanah di Lahan Kering Pasiran, Desa Akar Akar, Lombok Utara, NTB,”. *Jurnal Spektrum Sipil*, Vol. 1, No 1: 57 -64, ISSN 1858-4896, April 2010. Mataram
- Negara, I D G J , Budianto.M, Supriyadi.A & Saidah.H, 2020, “Analisis Kebutuhan Air Tanaman Dengan Metode Caoli Pada Tanaman Tomat dengan Irigasi Tetes Di Lahan Kering Lombok Utara,”. *Jurnal Ganecswara*, Vol. 14, No 1: 419-425, ISSN 1978-0125(Print), ISSN 2615-8116(Online) Maret 2020. Mataram.
- Negara.I.D.G.J, Sulistiyono.H, Supriyadi.A, Putra.I.B.G, Yasa.I.W, 2022, Karakteristik Distribusi Volume dan Debit Aliran Irigasi Aktual Setiap Sistem Jaringan Irigasi Tetes Pada Lahan Layanan Bertingkat”*Jurnal urnal Ganec Swara* Vol. 16, No.1, Maret 2022. ISSN 1978-0125 (Print); ISSN 2615-8116 (Online)
- Negara.I.D.G.J, Hanifah.L, Supriyadi.A, Eko Pradjoko.E, Pracoyo.A, 2023. ” Analisis Optimasi Aplikasi Sistem Irigasi Tetes PVC Ber-Ameter pada Variasi Lahan Bertingkat Untuk Mendukung Kegiatan Pertanian di Permukiman Perkotaan” *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan Available online* [http:// jstl.unram.ac.id](http://jstl.unram.ac.id) ISSN: 2477-0329, e-ISSN: 2477-0310. Vol. 9 No. 3 pp: 401-412 September 2023